

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Penyakit Jantung Koroner adalah penyakit yang disebabkan adanya plak yang menumpuk di dalam arteri koroner yang berfungsi mensuplai oksigen ke otot jantung. Penyakit jantung dan pembuluh darah menjadi salah satu penyumbang angka morbiditas dan mortalitas. Setiap tahunnya diperkirakan 17 juta orang secara umum meninggal akibat penyakit jantung dan pembuluh darah terutama akibat serangan jantung (WHO, 2012). Jantung koroner merupakan kelainan pada satu atau lebih pembuluh darah koroner dimana terdapat penebalan dalam dinding pembuluh darah disertai adanya plak yang mengganggu aliran darah ke otot jantung yang akibatnya dapat mengganggu fungsi jantung. Menurut Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (2013) dalam Tarawan, Lesmana, Gunawan, Gunadi (2020) PJK ditandai dengan nyeri dada atau terasa tidak nyaman di dada atau dada terasa tertekan berat. Ketika sedang mendaki/kerja berat ataupun berjalan terburu-buru pada saat berjalan di jalan datar atau berjalan jauh (Tarawan et al., 2020).

Indonesia saat ini tengah menghadapi *triple burden of disease*, dimana penyakit menular belum sepenuhnya teratasi, sementara penyakit tidak menular (PTM) cenderung terus meningkat. Peningkatan PTM diikuti oleh pergeseran pola penyakit, jika dulu penyakit jenis ini biasanya dialami oleh kelompok usia lanjut, namun sekarang mulai mengancam kelompok usia. Salah satu penyakit PTM adalah kardiovaskular yang terus-menerus menempati peringkat pertama di Indonesia adalah penyakit jantung koroner (Ghani, Susilawati, & Novriani, 2016).

Indonesia juga memiliki prevalensi kematian tinggi akibat penyakit jantung koroner. Penyakit jantung koroner di Indonesia menjadi urutan kedua penyebab kematian masyarakat Indonesia setelah penyakit stroke. Angka kejadian penyakit jantung koroner di Indonesia diperkirakan 15 dari 1.000 penduduk

Indonesia yang menderita penyakit jantung koroner, adapun penyakit jantung koroner mengakibatkan kematian kurang lebih sekitar 510.840 orang (Kemenkes, 2018). Prevalensi penyakit jantung koroner berdasarkan diagnosis dokter di Indonesia sebesar 1,5% dengan peringkat prevalensi tertingginya di Provinsi Kalimantan Utara (2,2 %), Yogyakarta (2%), Gorontalo (2%), selain ketiga provinsi ini, terdapat provinsi lainnya dengan prevalensi yang lebih tinggi dibandingkan prevalensi nasional yaitu provinsi Sumatera Barat dengan prevalensi 1,6% (Kemenkes, 2018).

Prevalensi Penyakit Jantung Koroner berdasarkan Diagnosis Dokter pada Penduduk Semua Umur menurut Karakteristik di Provinsi Lampung sebanyak 0,01% usia < 1 tahun, 0,14% usia 1-4 tahun, 0,75% usia 5-14 tahun, 0,71% usia 15-24 tahun, 0,90% usia 25-34 tahun, 1,23% usia 35-44 tahun, 1,56% 45-54 tahun, 2,85% usia 55-64 tahun, 4,51% 65-74 tahun, dan 1,66% usia 75 tahun keatas (Risksdas 2018). Berdasarkan data tersebut Prevalensi Penyakit Jantung Koroner berdasarkan Diagnosis Dokter terbanyak pada kelompok usia 65-74 tahun.

Menurut Wahyuningsih (2013), pentingnya penatalaksanaan diet pada penyakit jantung adalah untuk memberikan makanan yang tidak memberatkan kerja jantung sehingga tidak meningkatkan keparahan penyakit jantung. Penatalaksanaan diet diberikan bertujuan untuk pengobatan atau terapi diet dengan memberikan makanan secukupnya tanpa memberatkan kerja jantung, menurunkan berat badan pada penderita kegemukan, mencegah atau menghilangkan penimbunan garam atau air, menurunkan kadar kolesterol LDL dan kadar kolesterol total, mengubah jenis dan asupan lemak makanan, menurunkan asupan kolesterol, meningkatkan asupan karbohidrat kompleks dan menurunkan asupan karbohidrat sederhana (Kemenkes, 2019).

Penatalaksanaan dan pengaturan makanan yang sesuai dengan kebutuhan individu merupakan unsur utama yang turut menentukan keberhasilan dalam meringankan kerja jantung dan mengurangi gejala penyakit disamping obat-obatan, serta merupakan salah satu indikator untuk menilai sebuah pelayanan kesehatan di rumah sakit. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan studi kasus dengan judul “Penatalaksanaan Asuhan Gizi Terstandar pada Pasien Jantung Koroner Rawat Inap di Rumah Sakit Abdul Moeloek Bandar Lampung”.

## **B. Rumusan Masalah**

Penyakit jantung koroner di Indonesia menjadi urutan kedua penyebab kematian masyarakat Indonesia setelah penyakit stroke. Dilihat dari rumusan masalah pada penelitian diatas maka penulis ingin mengetahui bagaimana proses asuhan gizi terstandar pada pasien Jantung Koroner diruang rawat inap Rumah Sakit Abdul Moeloek Bandar Lampung ?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan penatalaksanaan asuhan gizi terstandar pada pasien Jantung Koroner di Ruang Tulip Rumah Sakit Abdul Moeloek Bandar Lampung.

### 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah

- a. Melakukan skrining gizi pada pasien Jantung Koroner di Ruang Tulip Rumah Sakit Abdul Moelok Bandar Lampung.
- b. Melakukan assessmen gizi pada pasien Jantung Koroner di Ruang Tulip Rumah Sakit Abdul Moeloek Bandar Lampung.
- c. Menentukan diagnosis gizi pada pasien Jantung Koroner di Ruang Tulip Rumah Sakit Abdul Moeloek Bandar Lampung.
- d. Melakukan intervensi gizi pada pasien Jantung Koroner di Ruang Tulip Rumah Sakit Abdul Moeloek Bandar Lampung.
- e. Memonitoring dan melakukan evaluasi asuhan gizi yang telah diberikan pada pasien Jantung Koroner di Ruang Tulip Rumah Sakit Abdul Moeloek Bandar Lampung.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang cukup signifikan sebagai masukan pengetahuan atau literatur ilmiah terkait dengan penatalaksanaan asuhan gizi pasien penderita jantung koroner.

### 2. Manfaat Aplikatif

Adapun manfaat aplikatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Dapat menjadi sarana pembelajaran dalam melakukan penelitian ilmiah dan lebih terampil dalam menjalankan penatalaksanaan asuhan gizi terstandar pada pasien penderita jantung koroner.

b. Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada instansi untuk dapat meningkatkan perannya dalam melaksanakan asuhan gizi terstandar pada pasien penderita jantung koroner.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar penelitian lebih lanjut dengan topik penatalaksanaan asuhan gizi terstandar tentang jantung koroner.

## **E. Ruang Lingkup**

Rancangan penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana penatalaksanaan asuhan gizi terstandar pada pasien penderita Jantung Koroner. Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Abdul Moeloek Bandar Lampung pada bulan Mei tahun 2023 dengan sampel penelitian adalah 1 orang pasien rawat inap yang menderita jantung koroner. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah antropometri (status gizi), biokimia (nilai laboratorium), data klinis (tekanan darah, pernafasan, mual dan muntah), riwayat gizi (asupan energi, protein, lemak, karbohidrat, natrium dan kalium) serta riwayat personal yang dikaji, dimonitoring dan dievaluasi. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif.